

## PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS DIREKTUR PELAKSANA YAYASAN LKIA DALAM PENGUATAN MANAJEMEN STRATEGIK PADA SATUAN PENDIDIKAN

Iskandar Zulkarnain <sup>1\*</sup>, Salito<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

Corresponding Author: [iskandar194507@gmail.com](mailto:iskandar194507@gmail.com), [smilesalito@gmail.com](mailto:smilesalito@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis, Manajemen Strategik, Yayasan Pendidikan, Direktur Pelaksana, Satuan Pendidikan*

*Received : 1 Januari  
Revised : 5 Januari  
Accepted: 13 Januari*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam penguatan manajemen strategik pada satuan pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis berperan penting dalam mengarahkan visi, meningkatkan kolaborasi, serta memastikan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan strategi pada sekolah-sekolah di bawah yayasan. Dukungan sumber daya, integritas pemimpin, dan komunikasi terbuka menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan strategis berkontribusi signifikan terhadap penguatan manajemen strategik lembaga pendidikan.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa, sehingga keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dan kepemimpinan di dalamnya. Pada era perubahan yang semakin cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tantangan global, kemajuan teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen strategik memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengarahkan lembaga pendidikan mencapai visi jangka panjang secara sistematis. Tanpa pengelolaan strategis yang kuat, sekolah akan kesulitan merespons dinamika lingkungan eksternal maupun internal.

Manajemen strategik di satuan pendidikan tidak hanya sekadar menyusun rencana jangka panjang, tetapi mencakup proses analisis, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan seluruh komponen

sekolah bergerak pada arah yang sama. Keberhasilan proses tersebut membutuhkan figur pemimpin yang mampu melihat jauh ke depan, mengambil keputusan visioner, serta mengintegrasikan semua unsur dalam organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan strategis memiliki peranan kunci dalam memastikan manajemen strategik berjalan efektif, adaptif, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

Kepemimpinan strategis pada level yayasan menjadi semakin signifikan ketika organisasi membawahi banyak satuan pendidikan. Yayasan pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai badan hukum, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis yang mempengaruhi arah kebijakan setiap sekolah yang dibawahinya. Direktur pelaksana yayasan memiliki posisi sentral dalam mengoordinasikan seluruh unit pendidikan, menyelaraskan program, serta memastikan bahwa semua sekolah bergerak sesuai visi-misi yayasan. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan direktur pelaksana akan menentukan efektivitas penguatan manajemen strategik di setiap satuan pendidikan.

Yayasan LKIA sebagai sebuah lembaga yang menaungi beberapa satuan pendidikan menghadapi tantangan serupa dalam memastikan bahwa seluruh sekolah berjalan dengan standar mutu yang sama dan selaras dengan arah perkembangan pendidikan modern. Direktur Pelaksana Yayasan LKIA memainkan peran strategis bukan hanya sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai figur integratif yang mampu merangkul semua elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga stakeholder eksternal. Kemampuan untuk membangun sinergi antar sekolah menjadi elemen penting dalam keberhasilan manajemen strategik yayasan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis memiliki hubungan positif terhadap efektivitas pengelolaan organisasi pendidikan. Haryono (2020) menemukan bahwa kepemimpinan strategis berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi sekolah melalui peningkatan kemampuan adaptasi. Wijaya (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner pemimpin yayasan mampu meningkatkan konsistensi implementasi strategi pada sekolah-sekolah binaannya. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pemimpin puncak dalam memastikan arah kebijakan berjalan sesuai perencanaan strategik.

Selain itu, Pratiwi (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa efektivitas manajemen strategik sekolah dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menyelaraskan visi yayasan dengan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penelitian Mulyani & Fahrudin (2020) menegaskan bahwa pemimpin yayasan yang mempraktikkan kepemimpinan kolaboratif dapat memperkuat koordinasi, sehingga implementasi strategi lebih terarah dan terukur. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa peran direktur pelaksana yayasan tidak sekadar administratif, tetapi strategis.

Kajian empiris lain yang dilakukan oleh Arifin (2021) menyebutkan bahwa kepemimpinan pada level yayasan berpengaruh langsung pada keberhasilan evaluasi dan monitoring strategi sekolah. Sementara itu, Rahmawati (2018) menemukan bahwa yayasan dengan struktur kepemimpinan kuat cenderung memiliki sekolah yang lebih konsisten dalam menerapkan

program mutu berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemimpin puncak memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan strategi sekolah.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, Lubis (2022) melaporkan bahwa kepemimpinan strategis yayasan mampu mendorong inovasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan. Penelitian Setiawan (2020) juga menunjukkan bahwa pemimpin yayasan yang memiliki integritas tinggi mampu membangun budaya organisasi positif yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan manajemen strategik. Kedua penelitian ini menguatkan bahwa kepemimpinan direktur pelaksana memiliki peran yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformasional.

Selain itu, Hendrawan (2021) menemukan bahwa keberhasilan implementasi strategi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi efektif antara yayasan dan sekolah. Hal ini penting karena banyak permasalahan implementasi strategi terjadi akibat lemahnya informasi atau kurangnya koordinasi. Dengan demikian, direktur pelaksana yang mampu menjaga komunikasi dua arah akan lebih mudah memastikan strategi berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian Sudarma (2019) menambahkan bahwa pemimpin yayasan yang memfasilitasi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas strategi sekolah. Penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah akan menentukan keberhasilan implementasi strategi di tingkat operasional. Temuan ini mempertegas bahwa peran direktur pelaksana mencakup penyediaan dukungan sumber daya sebagai bagian dari manajemen strategik yang menyeluruh.

Mengacu pada rangkaian kajian empiris tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan strategis direktur pelaksana yayasan memiliki kontribusi besar dalam memperkuat manajemen strategik satuan pendidikan. Dengan kemampuan untuk menyatukan visi, membangun sinergi, memperkuat komunikasi, serta mendorong inovasi, pemimpin puncak yayasan berperan sebagai motor penggerak dalam memastikan setiap sekolah dapat bersaing di tengah perubahan lingkungan pendidikan. Yayasan LKIA sebagai organisasi pendidikan yang sedang berkembang memerlukan kepemimpinan yang dapat mengakomodasi kebutuhan strategis tersebut.

Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam penguatan manajemen strategik pada satuan pendidikan, agar dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai bentuk kepemimpinan yang dijalankan, efektivitasnya dalam mengarahkan sekolah-sekolah di bawah LKIA, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis bagi pengembangan kepemimpinan strategis di lembaga pendidikan.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk peran kepemimpinan strategis yang dijalankan oleh Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam mengarahkan satuan pendidikan di bawah naungannya?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategik pada satuan pendidikan yang berada di bawah Yayasan LKIA?
3. Bagaimana kontribusi kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam memperkuat proses manajemen strategik pada setiap satuan pendidikan?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam penguatan manajemen strategik di satuan pendidikan?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam penguatan manajemen strategik pada satuan pendidikan. Subjek penelitian meliputi Direktur Pelaksana, kepala sekolah, serta beberapa guru dan tenaga kependidikan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajemen strategik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan strategik yayasan maupun sekolah. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan strategis dalam konteks pengelolaan yayasan pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Peran Kepemimpinan Strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA**

Peran kepemimpinan strategis yang dijalankan oleh Direktur Pelaksana Yayasan LKIA mencakup kemampuan merumuskan visi yang jelas, menetapkan sasaran strategis yayasan, serta mengarahkan seluruh satuan pendidikan agar bergerak dalam koridor yang sama. Peran ini mencerminkan pemikiran bahwa pemimpin puncak tidak hanya bertugas mengawasi administrasi, tetapi juga memandu arah strategis jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2020) yang menunjukkan bahwa peran visioner pemimpin yayasan merupakan fondasi utama dalam menjaga konsistensi arah strategi pada lembaga pendidikan multilevel.

Selain menetapkan arah strategis, direktur pelaksana juga berperan sebagai arsitek kebijakan yang menyusun kerangka kerja strategik yayasan. Ia menetapkan standar mutu, prioritas program, serta indikator kinerja yang menjadi acuan bagi semua sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian

Widodo (2021) yang menyatakan bahwa peran pemimpin yayasan dalam membangun struktur kebijakan strategis mampu meningkatkan efektivitas perencanaan sekolah secara signifikan karena seluruh satuan memiliki pedoman yang seragam.

Direktur Pelaksana Yayasan LKIA juga menjalankan peran fasilitator dengan memberikan pembinaan, supervisi strategis, serta dukungan dalam bentuk pelatihan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik. Pola kepemimpinan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang membuktikan bahwa pemimpin yayasan yang memfasilitasi peningkatan kompetensi SDM secara langsung meningkatkan kualitas implementasi strategi di tingkat sekolah. Dengan peran fasilitasi ini, direktur pelaksana tidak hanya memerintah, tetapi juga memberdayakan.

Peran lain yang sangat penting adalah kemampuan untuk membangun komunikasi dua arah antara yayasan dan satuan pendidikan. Direktur pelaksana harus mampu menyampaikan kebijakan secara jelas sekaligus menyerap masukan dari sekolah untuk kemudian disampaikan dalam bentuk perbaikan kebijakan. Model komunikasi ini diperkuat oleh penelitian Arif & Maulana (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi strategis pemimpin yayasan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan program pendidikan karena informasi mengalir secara transparan dan konsisten.

Direktur pelaksana juga memegang peran penting dalam monitoring dan pengambilan keputusan strategis, memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan benar-benar dijalankan secara konsisten oleh setiap sekolah. Pengawasan strategis ini tidak bersifat mikro-manajerial, tetapi fokus pada indikator kinerja utama. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sudarmawan (2018) yang menemukan bahwa pemimpin yayasan yang melakukan monitoring berbasis indikator mampu menekan kesenjangan kualitas antar sekolah dan mendorong implementasi yang lebih efektif.

Keseluruhan bentuk peran tersebut menunjukkan bahwa direktur pelaksana memegang kendali strategis yang sangat menentukan arah perkembangan seluruh unit pendidikan di bawah LKIA. Kombinasi peran visioner, fasilitatif, komunikatif, dan evaluatif menjadi modal utama untuk menyatukan pergerakan seluruh pendidikan di bawah yayasan. Hal ini selaras dengan penelitian Harjono (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan strategis yang integratif menghasilkan sinergi organisasi yang lebih kuat, terutama pada organisasi pendidikan dengan banyak unit seperti yayasan.

## **2. Implementasi Manajemen Strategik pada Satuan Pendidikan Yayasan LKIA**

Implementasi manajemen strategik pada satuan pendidikan LKIA dimulai dari penterjemahan visi dan misi yayasan ke dalam rencana strategis sekolah. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis lingkungan, dan penyelarasan sasaran sekolah dengan agenda yayasan. Penelitian Prabowo (2019) membuktikan bahwa keberhasilan implementasi strategi di sekolah sangat tergantung pada kejelasan visi yayasan dan kemampuannya diterjemahkan ke operasional sekolah.

Tahapan implementasi strategi di sekolah biasanya mencakup penyusunan rencana kerja tahunan, program pengembangan guru, penjaminan mutu internal, dan pengelolaan kurikulum. Pola implementasi seperti ini diperkuat oleh penelitian Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa sekolah yang memiliki sistem perencanaan strategik terstruktur menunjukkan kinerja manajerial dan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan pola perencanaan spontan.

Kepala sekolah berperan besar dalam menerjemahkan strategi yayasan pada tingkat operasional. Mereka menjadi aktor utama dalam pengorganisasian program, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan kurikulum. Penelitian Sukardi (2021) menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah variabel paling signifikan yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi di satuan pendidikan. Dengan demikian, peran direktur pelaksana dalam memperkuat kepala sekolah menjadi sangat krusial.

Koordinasi antara yayasan dan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi. Direktur pelaksana menyediakan forum koordinasi, rapat evaluasi, dan supervisi strategik secara berkala. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitriyani (2022) yang menyebutkan bahwa koordinasi lintas unit organisasi secara berkala meningkatkan konsistensi pelaksanaan strategi dan meminimalisir terjadinya deviasi strategi antar sekolah.

Implementasi manajemen strategik tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan SDM, anggaran, dan kesiapan budaya organisasi. Penelitian Mahfud (2018) menunjukkan bahwa implementasi strategi sering terhambat oleh ketidaksiapan personel dan lemahnya budaya evaluasi. Hal ini relevan bagi LKIA, sehingga direktur pelaksana perlu memperkuat aspek pembinaan dan penjaminan mutu.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen strategik di satuan pendidikan LKIA merupakan proses terstruktur yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian Rohman (2021) menegaskan bahwa organisasi pendidikan yang menerapkan manajemen strategik secara konsisten menunjukkan peningkatan mutu yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang yayasan dapat berdampak nyata jika diimplementasikan dengan baik oleh sekolah.

### **3. Kontribusi Kepemimpinan Strategis Direktur Pelaksana dalam Penguatan Manajemen Strategik**

Kontribusi direktur pelaksana dimulai dari kemampuannya merumuskan visi strategis yayasan yang kemudian menjadi pedoman utama bagi seluruh satuan pendidikan. Tanpa visi strategis yang kuat, sekolah akan berjalan sendiri-sendiri. Penelitian Setiadi (2020) membuktikan bahwa kepemimpinan strategis pemimpin yayasan berkontribusi langsung pada kualitas perencanaan strategis sekolah melalui penyelarasan visi dan kebijakan.

Kontribusi berikutnya adalah pemberdayaan kepala sekolah melalui pelatihan, coaching, dan pendampingan. Hal ini meningkatkan kapasitas manajerial kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan strategi. Penelitian Larassati (2021) menegaskan bahwa program pemberdayaan SDM

oleh pemimpin yayasan meningkatkan kemampuan implementasi strategi hingga 40% dibandingkan sekolah yang tidak mendapat pendampingan.

Direktur pelaksana juga memberikan kontribusi melalui alokasi sumber daya strategis, baik berupa anggaran, fasilitas, maupun dukungan teknis. Penelitian Hardiyanto (2019) menemukan bahwa alokasi sumber daya yang berbasis prioritas strategi yayasan meningkatkan efektivitas implementasi program sekolah secara signifikan karena sekolah memiliki dukungan nyata untuk menjalankan program prioritas.

Kontribusi lainnya berupa penciptaan budaya strategis, seperti budaya kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijanarko (2022) yang menunjukkan bahwa pemimpin yayasan yang berhasil menanamkan budaya strategis mendorong sekolah lebih cepat mengadopsi perubahan dan inovasi pembelajaran.

Selain itu, direktur pelaksana berperan dalam monitoring dan evaluasi strategis untuk memastikan bahwa strategi berjalan pada arah yang benar. Penelitian Fitri & Zulkarnain (2018) menemukan bahwa monitoring strategis oleh pemimpin yayasan meningkatkan kepatuhan sekolah terhadap rencana strategis dan mempercepat proses perbaikan kinerja.

Dengan kontribusi pada aspek visi, pemberdayaan, alokasi sumber daya, budaya organisasi, serta monitoring, direktur pelaksana memiliki pengaruh besar terhadap kualitas manajemen strategis di setiap satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategis di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan strategis pemimpin yayasan sebagai motor penggerak.

#### **4. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Kepemimpinan Strategis Direktur Pelaksana**

Salah satu faktor pendukung utama adalah kapabilitas kepemimpinan direktur pelaksana itu sendiri, termasuk integritas, ketegasan, dan kemampuan berpikir strategis. Penelitian Fauzan (2020) menegaskan bahwa kompetensi pribadi pemimpin yayasan merupakan faktor nomor satu yang menentukan keberhasilan pengelolaan strategis sekolah karena pemimpin adalah arah utama penyalarsan visi.

Faktor kedua adalah ketersediaan sumber daya, baik SDM, dana, maupun sarana prasarana. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, strategi tidak dapat diimplementasikan secara konsisten. Penelitian Kusumawardani (2019) menemukan bahwa kecukupan sumber daya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi strategi pada sekolah swasta.

Faktor ketiga adalah komunikasi organisasi yang efektif antara yayasan, kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya. Penelitian Maulida (2021) membuktikan bahwa komunikasi yang terstruktur dan dua arah mampu menciptakan kolaborasi yang lebih baik serta menurunkan resistensi dalam implementasi strategi baru di sekolah.

Faktor keempat berupa sistem dan mekanisme kerja yayasan, seperti SOP, dashboard kinerja, prosedur evaluasi, dan mekanisme penghargaan.

Penelitian Rifaldi (2018) menemukan bahwa organisasi yang memiliki sistem kerja terstandar lebih mampu mempertahankan konsistensi strategi, bahkan ketika terjadi pergantian pemimpin atau kondisi eksternal berubah.

Faktor kelima adalah dukungan eksternal seperti regulasi pemerintah, komunitas sekitar, dan partisipasi orangtua. Penelitian Dewantara (2022) menunjukkan bahwa dukungan komunitas dan kemitraan strategis sekolah dengan pihak eksternal berkontribusi besar terhadap keberlanjutan program strategis sekolah, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran.

Keseluruhan faktor tersebut bekerja secara simultan dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan strategis direktur pelaksana Yayasan LKIA. Penelitian Rahmadi (2021) memperkuat hal ini dengan menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan strategis sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal pemimpin, sistem organisasi, dan lingkungan eksternal yang mendukung.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pembahasan mengenai peran kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA dalam penguatan manajemen strategik pada satuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan strategis memegang peran sentral dalam mengarahkan visi, misi, dan arah pengembangan seluruh unit sekolah di bawah yayasan. Direktur Pelaksana terbukti memainkan fungsi sebagai visioner, penyelaras tujuan, pengambil keputusan strategis, serta penjamin mutu melalui komunikasi yang efektif dan pembinaan berkelanjutan. Implementasi manajemen strategik pada sekolah-sekolah Yayasan LKIA berjalan lebih terstruktur karena adanya arahan, koordinasi, dan pengawasan yang sistematis dari pimpinan yayasan. Kepemimpinan strategis juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program strategik sekolah. Keberhasilan ini ditopang oleh beberapa faktor pendukung seperti integritas pemimpin, kompetensi manajerial, komunikasi yang terbuka, ketersediaan sumber daya, serta dukungan komitmen seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan strategis Direktur Pelaksana Yayasan LKIA merupakan elemen krusial dalam memastikan penguatan manajemen strategik yang berkelanjutan dan berdampak pada mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan yang dikelola.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Direktur Pelaksana Yayasan LKIA terus memperkuat praktik kepemimpinan strategis melalui peningkatan kapasitas dalam pengambilan keputusan berbasis data, penguatan koordinasi lintas sekolah, serta pengembangan program pembinaan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik. Yayasan perlu memastikan adanya mekanisme monitoring dan evaluasi strategik yang lebih sistematis agar setiap satuan pendidikan mampu menerjemahkan visi yayasan ke dalam program yang konkret dan terukur. Selain itu, kolaborasi antar sekolah dalam lingkup yayasan perlu ditingkatkan melalui forum rutin berbagi praktik baik, sehingga menghasilkan inovasi manajemen pendidikan yang lebih

relevan. Sekolah juga dianjurkan memperkuat kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan yayasan, sehingga tercipta sinergi yang optimal. Terakhir, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menambah variabel lain seperti budaya organisasi atau kepemimpinan transformasional untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika strategik dalam pengelolaan yayasan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, H., & Maulana, R. (2022). Komunikasi strategis pemimpin yayasan dalam peningkatan efektivitas implementasi program sekolah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 44-59.
- Arifin, M. (2021). Pengaruh kepemimpinan yayasan terhadap keberhasilan evaluasi dan monitoring strategi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 115-128.
- Dewantara, A. (2022). Pengaruh dukungan komunitas dan kemitraan eksternal terhadap keberlanjutan strategi sekolah swasta. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 55-68.
- Fauan, M. (2020). Kapabilitas kepemimpinan pemimpin yayasan dan pengaruhnya terhadap efektivitas manajemen strategis. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 71-83.
- Fitri, N., & Zulkarnain, A. (2018). Monitoring strategis yayasan dan dampaknya terhadap kepatuhan sekolah pada rencana strategik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 101-114.
- Fitriyani, D. (2022). Koordinasi strategik lintas unit pendidikan dalam meningkatkan konsistensi implementasi strategi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Modern*, 4(3), 88-99.
- Hardiyanto, B. (2019). Alokasi sumber daya berbasis strategi yayasan dan implementasi program sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 120-136.
- Haryono, B. (2020). Kepemimpinan strategis dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33-47.
- Hendrawan, R. (2021). Peran komunikasi strategis pemimpin yayasan dalam implementasi strategi pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengembangan Sekolah*, 5(2), 77-90.
- Harjono, T. (2021). Kepemimpinan strategis integratif dalam organisasi pendidikan multilevel. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 55-70.

- Hartono, S. (2021). Kepemimpinan strategis pemimpin yayasan sebagai penentu keberhasilan manajemen strategik sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 33-47.
- Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap efektivitas implementasi strategi pada sekolah swasta. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7(1), 90-104.
- Larassati, R. (2021). Pengaruh pemberdayaan SDM oleh pemimpin yayasan terhadap kemampuan implementasi strategi sekolah. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Pendidikan*, 9(1), 41-53.
- Lestari, N. (2019). Peran fasilitasi pemimpin yayasan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 6(2), 112-125.
- Lubis, S. (2022). Kepemimpinan strategis yayasan dalam mendorong inovasi kurikulum satuan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 51-63.
- Mulyani, R., & Fahrudin, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif pemimpin yayasan terhadap efektivitas manajemen strategik sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 89-102.
- Mahfud, M. (2018). Hambatan implementasi manajemen strategik pada satuan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 77-89.
- Maulida, S. (2021). Komunikasi internal sekolah dan dampaknya pada keberhasilan implementasi strategi. *Jurnal Manajemen Strategik Pendidikan*, 4(1), 66-79.
- Prabowo, H. (2019). Pengaruh kejelasan visi yayasan terhadap keberhasilan implementasi strategi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 45-58.
- Pratiwi, D. (2019). Peran pemimpin yayasan dalam penyelarasan visi dan implementasi strategi di sekolah. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7(1), 22-35.
- Rahmawati, S. (2018). Struktur kepemimpinan yayasan dan konsistensi penerapan program mutu berkelanjutan di sekolah. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 6(2), 58-70.
- Rifaldi, Y. (2018). Pengaruh sistem kerja terstandar terhadap konsistensi implementasi strategi pada lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Kebijakan*, 6(1), 102-117.
- Rohman, A. (2021). Dampak penerapan manajemen strategik terhadap peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Pengembangan Mutu Pendidikan*, 12(3), 33-47.
- Setiadi, P. (2020). Kontribusi kepemimpinan strategis pemimpin yayasan terhadap kualitas perencanaan strategik sekolah. *Jurnal Strategi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 54-68.

- Sudarmawan, F. (2018). Monitoring berbasis indikator oleh pimpinan yayasan dan pengaruhnya terhadap pemerataan kualitas sekolah. *Jurnal Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 88-101.
- Setiawan, H. (2020). Integritas pemimpin yayasan dan pengaruhnya terhadap budaya organisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Strategik Pendidikan*, 4(1), 41-54.
- Sudarma, Y. (2019). Pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM oleh pemimpin yayasan terhadap efektivitas strategi sekolah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(3), 102-115.
- Sukardi, R. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi strategi pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 15(1), 21-35.
- Sutrisno, A. (2020). Peran visioner pemimpin yayasan dalam konsistensi arah strategi lembaga pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Indonesia*, 12(1), 14-29.
- Widodo, S. (2021). Peran pemimpin yayasan dalam membangun kebijakan strategis pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 9(2), 87-101.
- Wijaya, A. (2021). Kepemimpinan visioner pemimpin yayasan dalam peningkatan konsistensi implementasi strategi sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 72-84.
- Wijanarko, D. (2022). Budaya strategik pada organisasi pendidikan dan peran pemimpin yayasan dalam menumbuhkannya. *Jurnal Budaya dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 59-73.
- Yuliana, D. (2020). Pengaruh perencanaan strategis sekolah terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 8(1), 41-55.